



**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013, 31 Desember 2012 serta
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, serta 1 Januari 2012/31 Desember 2011

Daftar Isi	1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Kusuwandi Tamin |
| Alamat Kantor | : | Gedung Jaya Lt.6
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Perum. Taman Permata Buana
Jl. Pulau Nirwana III Blok H4 No. 10
Kembangan
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | (021) 3147654 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | Teh Kian Kun |
| Alamat Kantor | : | Gedung Jaya Lt.6
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Taman Surya 3 Blok G 4 No. 7
Kalideres
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | (021) 3147654 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan").
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum:
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2013


Kusuwandi Tamin
Direktur Utama


Teh Kian Kun
Direktur



**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, serta

1 Januari 2012/31 Desember 2011

(Dinyatakan dalam Ribuan, Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	31 Mar 2013 Rp	31 Des 2012 Rp	1 Jan 2012/ 31 Des 2011 Rp
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.n,4	9,055,086	18,215,595	15,759,269
Investasi Tersedia Untuk Dijual	3.n, 5	24,469,155	23,117,269	10,274,342
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	3.n, 6	3,997,031	3,252,069	2,096,755
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.n, 7	18,400	210,760	653,974
Persediaan	3.j, 8	21,748,451	20,520,370	14,163,757
Pajak Dibayar di Muka	3.f, 18.c	--	--	131,984
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar di Muka	3.l, 9	7,593,652	14,331,599	14,557,970
Aset Lancar Lainnya	10	1,269,525	1,656,971	1,522,110
Total Aset Lancar		<u>68,151,300</u>	<u>81,304,633</u>	<u>59,160,161</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11	3,525,327	3,437,542	3,052,093
Aset Tetap	3.k, 3.r, 12	113,576,529	110,599,515	64,793,193
Aset Takberwujud	3.m, 3.r	74,312	117,960	140,134
Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang	3.l, 9	11,956,368	6,245,916	4,599,287
Aset Pajak Tangguhan	3.f, 18.b	190,495	237,706	167,749
Aset Tidak Lancar Lainnya	13	3,066,546	1,933,722	1,520,170
Total Aset Tidak Lancar		<u>132,389,575</u>	<u>122,572,361</u>	<u>74,272,626</u>
TOTAL ASET		<u><u>200,540,875</u></u>	<u><u>203,876,994</u></u>	<u><u>133,432,787</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, serta
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011

(Dinyatakan dalam Ribuan, Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS, DAN EKUITAS	Catatan	31 Mar 2013 Rp	31 Des 2012 Rp	1 Jan 2012/ 31 Des 2011 Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang Usaha - Pihak Ketiga	3.n, 15,	9,617,802	16,679,927	16,316,777
Beban Akrua	3.n, 17	10,580,833	6,589,114	5,611,929
Utang Pajak	3.f, 18.d	9,989,778	12,597,080	10,994,919
Utang Bank Jangka Pendek	3.e, 3.n, 14	2,489,836	5,163,361	4,711,067
Bagian Lancar atas Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang	3.e, 3.n, 19	8,770,751	9,373,429	8,161,200
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.n, 16	6,498,151	4,771,392	4,030,644
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>47,947,150</u>	<u>55,174,303</u>	<u>49,826,536</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang	3.e, 3.n, 19	19,382,078	19,642,857	5,440,800
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.o, 20	5,283,913	5,059,920	4,106,618
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.f, 18.b	5,270,718	5,161,697	3,697,049
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya		--	--	149,955
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>29,936,709</u>	<u>29,864,474</u>	<u>13,394,422</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>77,883,859</u>	<u>85,038,777</u>	<u>63,220,958</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada:				
Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah Penuh) Per Saham				
Modal Dasar - 883.232.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
220.808.000 saham	22	110,404,000	110,404,000	110,404,000
Tambahan Modal Disetor	23	5,900,000	5,900,000	5,900,000
Saldo Rugi				
Telah Ditentukan Penggunaannya	24	75,968	75,968	75,968
Belum Ditentukan Penggunaannya		(22,329,784)	(24,676,214)	(59,047,991)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	3.n, 5	22,032,768	20,680,882	7,837,954
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>116,082,951</u>	<u>112,384,636</u>	<u>65,169,931</u>
Kepentingan Non Pengendali	21	6,574,064	6,453,581	5,041,898
TOTAL EKUITAS-BERSIH		<u>122,657,016</u>	<u>118,838,217</u>	<u>70,211,829</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>200,540,875</u>	<u>203,876,994</u>	<u>133,432,787</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir Pada
 31 Maret 2013 dan 2012
 (Dinyatakan dalam Ribuan, Rupiah
 Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Mar 2013	31 Mar 2012
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	3.g, 3.h, 3.i, 25	86,209,530	71,906,170
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.g, 26	(28,989,437)	(26,020,816)
LABA BRUTO		57,220,093	45,885,354
Beban Penjualan	3.g, 27	(46,976,456)	(35,679,097)
Beban Umum dan Administrasi	3.g, 28	(6,491,778)	(5,076,701)
LABA USAHA			
Biaya Keuangan		(715,494)	(422,947)
Penghasilan Keuangan		314,017	294,121
LABA SEBELUM PAJAK		3,350,381	5,000,731
Beban Pajak	3.f, 18.a	(883,468)	(1,230,513)
LABA TAHUN BERJALAN		2,466,913	3,770,218
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual		1,351,886	2,568,585
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3,818,798	6,338,803
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		2,346,430	3,575,993
Kepentingan Non-Pengendali	21	120,482	194,225
		2,466,913	3,770,218
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		3,698,316	6,144,578
Kepentingan Non-Pengendali		120,482	194,225
		3,818,798	6,338,803
LABA PERSAHAM	3.p, 30		
Dasar laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh)		10.63	16.20

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Serta
1 Januari 2012/31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Ribuan, Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Pendapatan Komprehensif La	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	110,404,000	5,900,000	75,968	(59,047,991)	7,837,955	65,169,932	5,041,897	70,211,829
Dividen Kas	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	34,371,777	12,842,927	47,214,704	1,411,684	48,626,388
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	110,404,000	5,900,000	75,968	(24,676,214)	20,680,882	112,384,636	6,453,581	118,838,217
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	2,346,430	1,351,886	3,698,316	120,482	3,818,799
SALDO PADA TANGGAL 31 Maret 2013	110,404,000	5,900,000	75,968	(22,329,784)	22,032,768	116,082,952	6,574,063	122,657,016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2013 dan 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Mar 2013 Rp	31 Mar 2012 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		85,464,568,836	71,906,170,093
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak ketiga		(59,565,476,285)	(52,043,660,432)
Pembayaran kepada Karyawan		(22,954,764,834)	(16,843,237,595)
Pembayaran kepada Pemerintah		(2,476,045,913)	(3,328,333,060)
Jumlah Kas Beersih Diperoleh dari Aktivitas Usaha		468,281,804	(309,060,994)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
INVESTASI			
Penerimaan hasil Penjualan Aktiva Tetap	12	400,000,000	228,010,559
Pembayaran Aktiva Tetap dan Renovasi Bangunan Sewa		(5,047,980,312)	(3,137,275,659)
Jumlah kas Bersih Diperoleh dari(Dipergunakan Untuk) Aktivitas Investasi		(4,647,980,312)	(2,909,265,100)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
PENDANAAN			
Penerimaan (Pembayaran) Bunga	19	(414,427,168)	(104,763,231)
Penerimaan Pinjaman Rekening Koran		2,489,835,790	2,040,435,567
Penempatan Investasi Jangka Pendek		(1,000,000,000)	-
Pencairan Investasi Jangka Pendek		-	5,500,000,000
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang		(892,857,143)	(3,617,000,000)
Pembayaran Pinjaman Rekening Koran		(5,163,361,422)	(4,711,066,727)
Jumlah Kas Bersih Dipergunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(4,980,809,943)	(892,394,391)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(9,160,508,451)	(4,110,720,485)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		18,215,594,928	15,759,268,817
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		9,055,086,477	11,648,548,332
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode Terdiri dari :			
Kas		942,334,821	865,686,070
Bank		6,612,751,655	10,782,862,262
Deposito Jangka Pendek		1,500,000,000	-
		9,055,086,476	11,648,548,332

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 79 tanggal 13 Agustus 2008, dari notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-79006.AH.01.02. Tahun 2008, tanggal 28 Oktober 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 30 Januari 2009 No. 9, Tambahan No. 2690.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "*California Fried Chicken*" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 274 gerai dan 274 gerai masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

	Domisili	Aktivitas Utama	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset	
			%		2012 Rp	2011 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/	51	Januari 1985/	18,310,739	14,320,121
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/	51	April 1990/	778,064	969,856

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup". Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan akta Notaris No. 93 tanggal 11 Mei 2012, yang dibuat dihadapan Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., mengenai perubahan susunan Komisaris dan Direksi. Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Maret 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Komisaris:		
Komisaris Utama	Tjan Soen Eng	Tjan Soen Eng
Komisaris Independen	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni
Komisaris	Yanto Jayadi Wibisono	Yanto Jayadi Wibisono
Direktur:		
Direktur Utama	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun
Direktur	Susanna Kusnowo	Susanna Kusnowo
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi
Komite Audit:		
Ketua	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana
Anggota	Herlani Sunardi	Irawan Kurniadi
Audit Internal	Simon Situmorang	Simon Situmorang
Sekretaris Perusahaan	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing sebanyak 3.310 dan 2.723 orang (tidak diaudit).

**2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi
(PSAK dan ISAK Revisi)**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Bapepam-LK), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Berikut SAK baru yang diterapkan dalam Grup beserta dampaknya, yaitu:

2.a. Peraturan Regulator Pasar Modal

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, mengenai ketentuan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.7 yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan keputusan ini, maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000, serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, No. SE-02/PM/2002 dan SE-02/BL/2008 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Grup telah melakukan penyesuaian nama-nama pos laporan keuangan, pengelompokan pos-pos laporan keuangan dalam komponen utama yang sama serta penyesuaian dan reklasifikasi terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2.b. Standar dan Interpretasi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKII) untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Sewa"
- PSAK No. 33 (Revisi 2010): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2010): "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010): "Laba per Saham"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64: "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- PPSAK No. 7: "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47- 48 dan 56 – 61"
- PPSAK No. 8: "Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian"
- PPSAK No. 9: "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual"
- PPSAK No. 11: "Pencabutan PSAK No. 39 Akuntansi Kerja Sama Operasi"

Perubahan standar akuntansi di atas yang relevan atau memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, antara lain:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- **PSAK No. 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”**

Standar ini memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 yang baru memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja di mana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Grup telah memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan/ kerugian aktuarial.

Standar yang direvisi juga mensyaratkan pengungkapan baru tambahan. Pengungkapan yang disyaratkan tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 20 yang telah disusun sesuai dengan standar.

- **PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”**

Standar ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

Pengungkapan tambahan sehubungan dengan PSAK No. 60 telah diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

3.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Transaksi dicatat menggunakan mata uang fungsional.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak.

3.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan jaminan.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 kurs yang digunakan adalah:

	2013	2012
	Rp	Rp
1 US Dolar (USD)	<u>9,719.00</u>	<u>9,670.00</u>

Keuntungan/kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

3.f. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- 2) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- 2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama.

3.g. Pengakuan Pendapatan dari Penjualan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai dari *cash register*, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.h. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo *California Fried Chicken* milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

3.i. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo *California Fried Chicken* milik Perusahaan. Besarnya *Fee* ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan *initial fee* diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

3.j. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode *first-in first-out (FIFO)* yang meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

3.k. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Furniture	10
Mesin	10
Peralatan Restoran	2 dan 10
Kendaraan Bermotor	5
Renovasi Bangunan Sewa	10
Tanah tidak disusutkan	

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan di dalam nilai tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Grup dan dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihentikan pengakuannya.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

3.l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka akan diamortisasi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

3.m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

3.n. Instrumen Keuangan Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan, kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga dan aset keuangan lancar lainnya.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi konsolidasian dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas konsolidasian akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk saham ke dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari utang usaha pihak ketiga, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, beban akrual, utang bank jangka pendek dan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (ii) input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

3.o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada dibayarkan kepada karyawan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Grup dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Grup. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

3.p. Laba per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual (laba atau rugi setelah pajak dikurangi dividen saham utama) yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan

3.q. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga

 - (v) tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3.s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3.t. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat renovasi bangunan sewa berdasarkan faktor-faktor seperti manfaat di masa depan dan potensi keuntungan yang diperoleh dari lokasi gerai yang disewa. Kondisi ini dapat menyebabkan Grup melakukan penutupan gerai apabila selama 3 tahun berturut-turut pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional gerai yang bersangkutan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka pendek tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan kerja jangka pendek.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi jumlah penjualan produk makanan, penambahan outlet, harga bahan baku, biaya operasi, belanja modal, deviden dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.n.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Kas	942,335	8,103,085
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,712,087	690,198
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	1,543,913	2,118,312
PT Bank Permata Tbk	462,918	689,440
PT Bank Central Asia Tbk	397,559	4,830,633
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	297,650	533,106
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	96,359	401,351
PT Bank Mega Tbk	42,478	42,615
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	34,390	280,810
Deutsche Bank	8,187	8,655
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,080	4,579
	<u>6,596,621</u>	<u>9,599,699</u>
<u>US Dolar</u>		
PT Bank Mutiara Tbk		
(2013 : USD 1,659.7 ;	16,131	12,811
2012 : USD 1,325)		
	<u>16,131</u>	<u>12,811</u>
Total Bank	<u>6,612,752</u>	<u>9,612,510</u>
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	500,000	500,000
PT Bank Victoria International Tbk	1,000,000	-
Total Kas dan Setara Kas	<u><u>9,055,086</u></u>	<u><u>18,215,595</u></u>
Deposito Berjangka		
Tingkat Suku Bunga	7.50%	7,25%
Jatuh Tempo	3 bulan	3 bulan

5. Investasi Tersedia untuk Dijual

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Tersedia untuk Dijual		
Instrumen Ekuitas	2,436,387	2,436,387
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual	22,032,768	20,680,882
Total Investasi	<u><u>24,469,155</u></u>	<u><u>23,117,269</u></u>

Investasi pada efek ekuitas merupakan investasi 8.447.600 lembar saham PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang merupakan investasi tersedia untuk dijual dengan harga perolehan sebesar Rp 135 per saham. Pada bulan Juni 2004 Perusahaan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

menerima dividen saham sebesar 1.689.520 saham dengan nilai Rp 400 per saham serta saham bonus sebesar 844.760 saham . Bulan Agustus 2009 menerima 1.937.978 saham deviden dengan nilai Rp 320 per saham serta saham bonus sebesar 599.012 saham Perusahaan mempunyai 13.518.870 saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai pasar MREI per lembar masing-masing sebesar Rp 1.810 dan Rp 1.710 sehingga nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 24.469.155 dan Rp 23.117.269 Selisih harga pasar dengan harga perolehan yang merupakan laba yang belum direalisasi masing-masing sebesar Rp 22.032.768 dan Rp 20.680.882 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 disajikan sebagai komponen ekuitas.

6. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada franchise, pengguna merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 3.997.031 dan Rp 3.252.069. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha karena tidak terdapat indikasi penurunan nilai dan manajemen juga berkeyakinan bahwa piutang usaha seluruhnya dapat ditagih.

7. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Lain-lain	18,400	210,760
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	18,400	210,760

Piutang kepada karyawan diberikan oleh Grup tanpa bunga dan pembayarannya dilakukan dengan memotong gaji karyawan yang bersangkutan. Selain itu pula terdapat pembayaran dari pelanggan melalui kartu kredit.

8. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Persediaan Barang Dagangan		
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	6,226,956	5,791,386
Bahan Pelengkap	4,454,996	4,034,192
Bahan Pembungkus	3,500,033	3,519,991
Bahan Makanan	1,645,926	2,012,482
Bahan Minuman	1,434,618	1,576,142
	<u>17,262,530</u>	<u>16,934,193</u>
Persediaan Non Barang Dagangan		
Suku Cadang	2,219,076	1,968,077
Gas dan Bahan Pembersih	860,594	767,968
Souvenir	33,371	662,337
Seragam	201,395	142,673
Lain-lain	1,171,486	45,122
	<u>4,485,922</u>	<u>3,586,177</u>
Total	<u>21,748,451</u>	<u>20,520,370</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Persediaan Grup dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 14).
Persediaan barang dagangan Grup per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 21.742.000 dan Rp 16.742.800. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

9. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Sewa dan Service Charge	15,528,259	17,599,473
Asuransi	1,075,591	359,126
Lain-lain (saldo masing-masing di bawah Rp 50 Juta)	--	--
	<u>2,946,170</u>	<u>2,618,916</u>
	<u>19,550,019</u>	<u>20,577,515</u>
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	<u>(11,956,368)</u>	<u>(6,245,916)</u>
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Di Muka	<u>7,593,652</u>	<u>14,331,599</u>

Sewa dan *service charge* merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

10. Aset Lancar Lainnya

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, uang muka pembelian persediaan dan uang muka operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp 1.269.525 dan Rp 1.656.971 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2012.

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Uang Jaminan Sewa Gerai	3,021,955	3,064,884
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	503,372	372,658
Total	<u>3,525,327</u>	<u>3,437,542</u>

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. Aset Tetap

	31 Maret 2013				Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Harga Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas Tanah	25,657,519	-	-	-	25,657,519
Bangunan	8,300,692	-	-	-	8,300,692
Mesin	685,892	-	-	-	685,892
Kendaraan Bermotor	6,298,002	276,866	-	-	6,574,868
Furniture	8,100,897	16,410	-	-	8,117,307
Perlengkapan	77,663,990	2,073,688	896,054	-	78,841,624
Subtotal	<u>126,706,992</u>	<u>2,366,965</u>	<u>896,054</u>	<u>-</u>	<u>128,177,903</u>
Renovasi Bangunan Sewa	66,133,830	3,735,387			69,869,217
Total harga perolehan	<u>192,840,822</u>	<u>6,102,352</u>	<u>896,054</u>	<u>-</u>	<u>198,047,120</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	1,773,736	21,467	-	-	1,795,203
Mesin	535,473	5,665	-	-	541,138
Kendaraan Bermotor	3,798,837	200,166	-	-	3,999,003
Furniture	4,557,470	47,049	-	-	4,604,519
Perlengkapan	46,466,447	1,618,988	876,545	-	47,208,890
Subtotal	<u>57,131,963</u>	<u>1,893,335</u>	<u>876,545</u>	<u>-</u>	<u>58,148,753</u>
Renovasi Bangunan Sewa	25,109,344	1,212,494			26,321,838
Total akumulasi penyusutan	<u>82,241,307</u>	<u>3,105,829</u>	<u>876,545</u>	<u>-</u>	<u>84,470,591</u>
Nilai buku bersih	<u>110,599,515</u>				<u>113,576,528</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas Tanah	958,054	24,699,465	--	--	25,657,519
Bangunan	2,216,470	6,084,222	--	--	8,300,692
Mesin	691,076	-	5,184	--	685,892
Kendaraan Bermotor	4,376,520	1,828,258	315,588	408,812	6,298,002
Furniture	7,257,216	1,040,708	2,400	(194,627)	8,100,897
Perlengkapan	69,360,522	11,801,023	3,016,847	(480,708)	77,663,990
Subtotal	<u>84,859,858</u>	<u>45,453,676</u>	<u>3,340,019</u>	<u>--</u>	<u>126,706,992</u>
Renovasi Bangunan Sewa	53,772,257	12,615,850	520,800	266,523	66,133,830
Total harga perolehan	<u>138,632,115</u>	<u>58,069,526</u>	<u>3,860,819</u>	<u>266,523</u>	<u>192,840,822</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	1,765,289	243,613	--	(235,166)	1,773,736
Mesin	517,013	27,705	5,184	(4,061)	535,473
Kendaraan Bermotor	3,261,135	592,396	315,586	260,892	3,798,837
Furniture	4,046,662	482,477	2,400	30,731	4,557,470
Perlengkapan	44,069,832	4,701,959	1,634,163	(671,181)	46,466,447
Subtotal	<u>53,659,931</u>	<u>6,048,150</u>	<u>1,957,333</u>	<u>--</u>	<u>57,131,963</u>
Renovasi Bangunan Sewa	20,178,991	4,464,628	259,382	725,107	25,109,344
Total akumulasi penyusutan	<u>73,838,922</u>	<u>10,512,778</u>	<u>2,216,715</u>	<u>--</u>	<u>82,241,307</u>
Nilai buku bersih	<u>64,793,193</u>				<u>110,599,515</u>

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Nilai Buku	-	1,382,685
Harga Jual	-	2,335,189
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	<u>-</u>	<u>952,504</u>

Pengurangan aset tetap selain karena penjualan juga merupakan penghapusan aset tetap. Penghapusan aset tetap pada tahun 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing dengan nilai buku sebesar nihil dan nihil diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan dalam akun "Kerugian Penghapusan Aset Tetap".

Pembebanan penyusutan pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut (Catatan 27 dan 28):

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Biaya Penjualan	2,898,466	2,183,916
Biaya Umum dan Administrasi	207,363	398,227
Total	<u>3,105,829</u>	<u>2,582,143</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 29 Juni 2012, Grup melakukan pembelian atas tanah dan bangunan perkantoran di Jl. Palmerah Utara No. 100, Jakarta Barat dengan nilai total Rp 30.881.823.

Aset tetap berupa gedung untuk kantor tersebut di beli dari PT.Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, yang merupakan perusahaan dalam 1 Grup. Transaksi pembelian tersebut adalah:

1. Transaksi material yang tidak perlu RUPS (Per IX.E.2 & Kep 614/BL/2011)
2. Transaksi Afiliasi (Per IX.E.1), dengan Laporan Pendapat Wajar oleh penilai Independen “ Kantor Jasa Penilai Publik Asmawi dan Rekan”.

Aset tetap berupa tanah dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 14).

Aset tetap Grup per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp 97.960.954 dan Rp 84.468.385. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

Pada tahun 2012 dan 2011, pengurangan nilai buku renovasi bangunan sewa pada Grup merupakan penghapusan renovasi bangunan sewa sehubungan dengan penutupan gerai yang tidak menguntungkan dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan dalam akun “Kerugian Penghapusan Aset Tetap”.

Rincian kerugian penghapusan renovasi bangunan sewa sehubungan dengan penutupan gerai sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
	Rp	Rp
Perusahaan	--	53,426
Entitas Anak	--	207,992
Total	--	261,418

Renovasi bangunan sewa per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 59.734.142 dan Rp 51.317.142. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

13.Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti peralatan kantor yang dibeli untuk digunakan untuk outlet baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp 3.066.546 dan Rp 1.933.722 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

14.Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah plafon Rp 7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta perjanjian kredit No. 242, tanggal 29 Juni 2012 yang memperpanjang jatuh tempo fasilitas ini sampai dengan 10 Agustus 2013. Pinjaman ini dikenakan bunga 10,25% per tahun. Saldo pinjaman rekening koran per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah Rp 2.489.836 dan Rp 5.163.361.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman *Time Loan Revolving* dengan jumlah plafon Rp 2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui akta perjanjian kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012. Pinjaman ini jatuh tempo pada 10 Agustus 2013 dan dikenakan tingkat bunga 10% per tahun. Pada tanggal 1 Agustus 2012 seluruh saldo pinjaman ini sudah dilunasi.

Utang bank ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Karya Jasa, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (lihat Catatan 12).
- Tanah dan bangunan (ruko) dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (lihat Catatan 12).
- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (lihat Catatan 12).
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Perkav. Mas Naga Blok A6 Kav No 13, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (lihat Catatan 12).
- Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (lihat Catatan 8).

15. Utang Usaha-Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Putra Mandiri	1,579,143	2,183,213
PT Unilever Indonesia	523,725	1,380,925
PT Buana Distrindo	281,997	1,264,327
PT Heinz ABC Indonesia	275,217	746,579
PT Sukanda Jaya	258,779	897,314
PT Ciomas Adisatwa	248,001	877,377
PT Sinar Sosro	--	835,619
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	--	822,558
Michael Leong		708,817
PT Sinar Meadow International Indonesia (Rp 200 juta)	6,450,940	625,089
Total	9,617,802	16,679,927

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	2,603,468	10,565,430
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 Hari	7,014,334	5,208,352
31 - 60 Hari	-	906,145
Total Utang Usaha Pihak Ketiga	9,617,802	16,679,927

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp 6.498.151 dan Rp 4.771.392 per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2012.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

17. Beban Akrua

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Sewa Gedung dan Service Charge	2,473,320	3,068,706
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	1,829,991	1,951,670
Bunga Pinjaman	82,897	196,043
Jamsostek	142,401	81,004
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 Juta)	6,052,223	1,291,691
Total	10,580,833	6,589,114

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman bank diperoleh Grup (lihat Catatan 14 dan 19).

18. Perpajakan

a. Beban Pajak Penghasilan

	31 Mar 2013	31 Mar 2012
	Rp	Rp
Kini	(727,236)	(1,083,972)
Tangguhan	(156,232)	(146,541)
Total Beban Pajak Penghasilan		
Konsolidasian- Bersih	(883,468)	(1,230,513)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Mar 2013 Rp	31 Mar 2012 Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak		
Penghasilan Sesuai dengan Laporan		
Laba Rugi Konsolidasian Komprehensif	3,350,381	5,000,732
Dikurangi :		
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	292,283	553,683
Laba Sebelum Pajak		
Penghasilan Perusahaan	3,058,098	4,447,049
Perbedaan Waktu:		
Penyusutan Aset Tetap	(652,093)	(540,167)
Manfaat Imbalan Kerja	223,993	60,882
	(428,100)	(479,285)
Perbedaan Permanen:		
Penyusutan Penghapusan		
Aset Tetap	-	-
Perjamuan dan Hadiah	821	621
Laba Penghapusan Aset Lain-lain	-	-
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	--	--
	(17,768)	(88,253)
	(16,947)	(87,632)
Estimasi Laba Kena Pajak Tahun Berjalan	2,613,052	3,880,132
Pembulatan	2,613,000	3,880,000
Estimasi Pajak Kini - Perusahaan	653,250	970,033
Estimasi Pajak Kini Entitas Anak	73,986	113,939
Beban Pajak Kini Konsolidasian	727,236	1,083,972
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka Perusahaan		
Pasal 23	(186,527)	(183,850)
Pasal 25	(1,604,857)	(1,239,599)
Estimasi Utang Pajak - Perusahaan	(1,138,134)	(453,416)
Entitas Anak		
Pasal 25	(871,189)	(762,282)
Estimasi Utang Pajak - Entitas Anak	(797,203)	(648,343)
Estimasi Utang Pajak Penghasilan Badan		
Konsolidasian	(1,935,337)	(1,101,759)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak Laba Fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) Pajak 2012 yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak untuk tahun pajak 2012. Laba kena pajak tahun 2012 tersebut diatas akan menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2013.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Mar 2013 Rp	31 Mar 2012 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan		
Menurut Laporan Laba Rugi		
Komprehensif Konsolidasian	3,350,381	5,000,730
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak	292,283	(553,686)
Laba Komersil Perusahaan	<u>3,058,098</u>	<u>4,447,044</u>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan		
Tarif Pajak Yang Berlaku	(764,525)	(1,111,762)
Beban yang Tidak Dapat Menjadi		
Pengurang Pajak	(192)	(155)
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan		
Pajak Final	4,442	22,063
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>(760,275)</u>	<u>(1,089,854)</u>
Pajak Kini Entitas Anak	(73,986)	(113,939)
Pajak Tangguhan Entitas Anak	<u>(49,207)</u>	<u>(26,721)</u>
Total Beban Pajak Penghasilan -		
Entitas Anak	<u>(123,193)</u>	<u>(140,660)</u>
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	<u>(883,468)</u>	<u>(1,230,514)</u>

b. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2011 Rp	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Rp	31 Des 2012 Rp	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Rp	31 Mar 2013 Rp
Aset Pajak Tangguhan					
Entitas Anak					
PT Putra Asia Perdana Indah	167,749	69,957	237,706	(47,211)	190,495
Liabilitas Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Imbalan Kerja	919,022	223,993	1,143,015	55,998	1,199,013
Penyusutan Aset Tetap	(4,606,339)	(1,680,450)	(6,286,789)	(163,023)	(6,449,813)
	<u>(3,687,317)</u>	<u>(1,456,457)</u>	<u>(5,143,774)</u>	<u>(107,025)</u>	<u>(5,250,800)</u>
Entitas Anak					
PT Mitra Hero Pioneerindo	(9,732)	(8,191)	(17,923)	(1,996)	(19,918)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	<u>(3,697,049)</u>	<u>(1,464,648)</u>	<u>(5,161,697)</u>	<u>(109,021)</u>	<u>(5,270,718)</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Pajak Dibayar di Muka

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	--	-
Total Pajak Dibayar di Muka	--	-

d. Utang Pajak

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 15	34	533
Pasal 21	-	182,565
Pasal 23	18,776	9,531
Pasal 25	-	534,952
Pasal 29	(799,868)	2,507,114
Pasal 4 ayat (2)	242,800	315,211
Pajak Pembangunan I	10,161,359	7,957,599
Pajak Pertambahan Nilai	112,221	228,221
	<u>9,735,322</u>	<u>11,735,726</u>
Entitas Anak		
PT Putra Asia Perdana Indah	216,028	813,315
PT Mitra Hero Pioneerindo	38,428	48,039
Total Utang Pajak	<u>9,989,778</u>	<u>12,597,080</u>

19. Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang

	31 Mar 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
Perusahaan		
Utang Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk (Kredit Investasi)	22,321,429	23,214,286
Lembaga Keuangan		
US Dolar		
Tuscan Asset Ltd (d/h Coralbells International Ltd) (2013: USD 600,000 2012: USD 600,000)	5,831,400	5,802,000
Total Utang Bank dan Lembaga Keuangan		
Jangka Panjang	28,152,829	29,016,286
Dikurangi Bagian Lancar	(8,770,751)	(9,373,429)
Bagian Jangka Panjang	<u>19,382,078</u>	<u>19,642,857</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah plafon Rp 25.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada 28 Juni 2019 dan dikenakan tingkat bunga 10% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2013, saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp 22.321.429.

Fasilitas Kredit Investasi digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat, Processing, Operasional dan Gudang.

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- (a). Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (lihat Catatan 12).
- (b). Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (lihat Catatan 12).

Lembaga Keuangan

- a. Pada tanggal 22 Pebruari 2002 dan 24 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dari Coralbells International Ltd., pihak ketiga, dengan jumlah keseluruhan sebesar USD 6,000,000. Pinjaman ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Berdasarkan surat tanggal 30 April 2008 dari Coralbells International Ltd. kepada Perusahaan, efektif tanggal 1 Mei 2008 seluruh saldo pinjaman jangka panjang sebesar USD 2,750,000 berikut bunganya dialihkan ke Tuscan Assets Ltd., pihak ketiga. Efektif sejak Juni 2008, pinjaman ini dikenakan bunga tetap 6% per tahun sesuai dengan addendum perjanjian pada tanggal 30 Mei 2008. Berdasarkan addendum perjanjian pada tanggal 16 Desember 2009 jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai tanggal 2 Juli 2015.

- b. Perusahaan memperoleh pinjaman dari Income Holding Ltd sebesar USD 1,100,000. Pinjaman ini tanpa jaminan. Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 29 Mei 2008, terhitung efektif sejak tanggal 1 Juni 2008, pinjaman ini dikenakan bunga tetap 6% per tahun. Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan addendum perjanjian tanggal 21 Desember 2009 yang memperpanjang pinjaman sampai dengan tanggal 25 Pebruari 2015. Pada tanggal 10 September 2012 seluruh saldo pinjaman ini sudah dilunasi.

20. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah tenaga kerja yang berhak atas imbalan kerja sejumlah 3.310 dan 2.723 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Mar 2013	31 Des 2012
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old
Tingkat diskonto	6.4%	7.3%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	6.5%	6.5%
Tingkat pengunduran diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	Umur/Age 18 - 35 = 15% per tahun/per annum Umur/Age 36 - 44 = 10% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 54 = 1% per tahun/per annum
Tabel mortalita	CSO - 1980	CSO - 1980
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

21. Kepentingan Non Pengendali

Hak minoritas pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo dan PT Putra Asia Perdana Indah sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi komprehensif pada entitas anak.

22. Modal Saham

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2013 dan 31 Des 2012		
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar) /Shares	Jumlah/ Total Rp	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)
Pemegang Saham			
BNYM SA/NV as Custodian of Bank of Singapore Ltd.	104,997,320	52,498,660	47.55
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	24,117,450	21.84
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	20,697,000	10,348,500	9.37
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	9,841,000	8.91
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	27,196,780	13,598,390	12.33
Total	220,808,000	110,404,000	100

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Hasil Penjualan 9.000.000 Lembar Saham dengan nilai @ Rp 5.100	45,900,000
Nilai Nominal 9.000.000 Lembar Saham dengan Nilai @ Rp 1.000	<u>(9,000,000)</u>
	36,900,000
Dikurangi: Saham Bonus	<u>(31,000,000)</u>
Jumlah	<u><u>5,900,000</u></u>

24. Cadangan Umum

Pada tahun 1997, berdasarkan Akta Notaris Mudofir Hadi, S.H., No. 55 tanggal 19 Juni 1997, Grup menyisihkan sebagian dari saldo laba sebagai dana cadangan umum sebesar Rp 75.968.

25. Pendapatan Usaha – Bersih

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 234 dan 208 gerai pada tahun 2012 dan 2011 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Mar 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
California Fried Chicken	77,809,075	64,651,494
Sapo Oriental	4,743,398	5,028,302
Cal Donat	1,159,295	1,040,722
Subtotal	<u>83,711,768</u>	<u>70,720,518</u>
Pendapatan dari Royalti dan <i>Franchise Fee</i>	2,497,762	1,185,652
Total	<u><u>86,209,530</u></u>	<u><u>71,906,170</u></u>

26. Beban Pokok Penjualan

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Mar 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Persediaan Awal	16,934,193	11,458,380
Pembelian	29,377,774	25,711,744
Barang Tersedia untuk Dijual	46,311,967	37,170,124
Persediaan Akhir	<u>(17,322,530)</u>	<u>(11,149,308)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>28,989,437</u></u>	<u><u>26,020,816</u></u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2013 Rp	31 Mar 2012 Rp	Persentase dari Total Pembelian	
			31 Mar 2012 %	31 Des 2012 %
PT Putra Mandiri	5,747,040	5,268,149	19.50	20.49
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	589,042	1,592,278	2.00	6.19
Total	6,336,083	6,860,427	21.49	26.68

27. Beban Penjualan

	31 Mar 2013 Rp	31 Mar 2012 Rp
Gaji dan Tunjangan	20,961,226	14,494,312
Sewa dan Service Charge	8,714,544	7,400,795
Listrik, Air, dan Telepon	8,205,380	5,888,652
Penyusutan Aset Tetap	2,898,466	2,183,916
Biaya Pemasaran	1,816,776	1,583,700
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	1,558,192	1,590,452
Perbaikan, Pemeliharaan dan Pemakaian Suku Cadang	1,179,813	1,109,963
Alat-alat Kantor	557,228	626,419
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	551,030	553,511
Iuran dan Retribusi	533,801	247,377
Total Beban Penjualan	46,976,456	35,679,097

28. Beban Umum dan Administrasi

	31 Mar 2013 Rp	31 Mar 2012 Rp
Gaji dan Tunjangan	4,459,009	3,403,042
Sewa dan Service Charge	380,174	347,369
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	364,872	182,623
Kesejahteraan Karyawan	223,993	--
Penyusutan Aset Tetap	207,363	398,227
Listrik, Air, dan Telepon	200,981	230,725
Alat-alat Kantor	157,625	160,148
Iuran dan Retribusi	116,349	69,500
Jasa Profesional dan Pelatihan	96,088	40,323
Perbaikan dan Pemeliharaan	96,086	47,262
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	189,238	197,482
Total Beban Umum dan Administrasi	6,491,778	5,076,701

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Manajemen kunci termasuk dewan direksi, dewan komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d). Tidak ada imbalan pasca kerja untuk personil manajemen kunci. Manfaat jangka pendek untuk personil manajemen kunci merupakan gaji kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing sebesar Rp 4.756.063 dan Rp 4.489.727.

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Transaksi
1.	Komisaris dan Direksi	Manajemen Kunci	Beban Imbalan Kerja

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

30. Laba per Saham

	31 Mar 2013	31 Mar 2012
	Rp	Rp
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2,346,430	3,575,993
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808	220,808
Laba per Saham (Rupiah Penuh)	10.63	16.20

31. Ikatan dan Perjanjian

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Group berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp 125.000 dan biaya royalti sebesar 7% dari penjualan kotor.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebanyak 40 dan 40 yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2017.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Group mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Ekuivalen	
	31 Mar 2013	31 Des 2012	31 Mar 2013	31 Des 2012
Aset				
Kas dan Setara Kas				
Pihak Ketiga	USD	1.659.7	1,324.86	
			<u>16,131</u>	<u>12,811</u>
			<u>16,131</u>	<u>12,811</u>
Liabilitas				
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang				
Pihak Ketiga	USD	600,000	600,000	
			<u>5,831,400</u>	<u>5,802,000</u>
			<u>5,831,400</u>	<u>5,802,000</u>
Total - Bersih			<u>(5,815,269)</u>	<u>(5,789,189)</u>

33. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) unit bisnis strategik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (*California Fried Chicken*), masakan oriental (*Sapo Oriental*) dan donat (*Cal Donat*).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2013</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan						
Pihak Eksternal	81,307,015,441	4,743,397,539	1,159,295,000	87,209,707,980	(1,000,177,925)	86,209,530,055
Antar Segmen	--	--	--	-	--	--
Jumlah Pendapatan	81,307,015,441	4,743,397,539	1,159,295,000	87,209,707,980	(1,000,177,925)	86,209,530,055
Hasil						
Hasil Segmen	13,785,469,476	(1,245,908,210)	(27,737,766)	12,511,823,501	(1,000,177,925)	11,511,645,575
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(7,759,787,397)	--	(7,759,787,397)
Laba Usaha	13,785,469,476	(1,245,908,210)	(27,737,766)	4,752,036,104	(1,000,177,925)	3,751,858,179
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasi :						
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs-Bersih	--	--	--	(16,716,159)	--	(16,716,159)
Pendapatan Bunga	--	--	--	17,767,829	--	17,767,829
Beban Bunga	--	--	--	(695,381,223)	--	(695,381,223)
Lain-lain	--	--	--	292,852,457	--	292,852,457
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	13,785,469,476	(1,245,908,210)	(27,737,766)	4,350,559,008	(1,000,177,925)	3,350,381,082
Manfaat Pajak Penghasilan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(883,468,470)	--	(883,468,470)
Laba Setelah Pajak Penghasilan	13,785,469,476	(1,245,908,210)	(27,737,766)	3,467,090,537	(1,000,177,925)	2,466,912,612

<u>2013</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Aset Segmen						
Aset Segmen	133,358,241,066	8,963,315,318	540,869,957	142,862,426,342	43,317,127,001	186,179,553,343
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	6,716,993,497	--	--	6,716,993,497	(6,716,993,497)	--
Aset Tidak Dapat Dialokasi	14,361,321,749	--	--	14,361,321,749	--	14,361,321,749
Jumlah Aset	154,436,556,313	8,963,315,318	540,869,957	163,940,741,588	36,600,133,504	200,540,875,092
Kewajiban Segmen						
Kewajiban Segmen	29,186,621,203	--	--	29,186,621,203	--	29,186,621,203
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	48,697,238,110	--	--	48,697,238,110	--	48,697,238,110
Jumlah Kewajiban	77,883,859,313	--	--	77,883,859,313	--	77,883,859,313
Pengeluaran Barang Modal						
Pengeluaran Barang Modal	5,047,985,534	--	--	5,047,985,534	--	5,047,985,534
Penyusutan	1,709,617,925	67,750,180	17,291,679	1,794,659,785	--	1,794,659,785
Penyusutan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	75,453,118	--	75,453,118
Beban Non-Kas Selain Penyusutan	--	--	--	--	--	--
Amortisasi	1,288,366,493	68,280,487	2,255,375	1,358,902,355	(172,426,635)	1,186,475,720
Amortisasi Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	49,240,359	--	49,240,359

<u>2013</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	640,244,692	(121,526,652)	(50,436,237)	468,281,803
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(4,622,086,059)	(25,894,253)	--	(4,647,980,312)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(4,980,809,943)	--	--	(4,980,809,943)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2012</u>	<u>California Fried Chicken</u>	<u>Sapo Oriental</u>	<u>Cal Donat</u>	<u>Total</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
Pendapatan						
Pihak Eksternal	66,633,947,699	5,028,302,161	1,040,721,500	72,702,971,360	(796,801,267)	71,906,170,093
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--
Jumlah Pendapatan	66,633,947,699	5,028,302,161	1,040,721,500	72,702,971,360	(796,801,267)	71,906,170,093
Hasil						
Hasil Segmen	12,626,939,467	(723,134,888)	(59,707,750)	11,844,096,830	(796,801,267)	11,047,295,563
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(5,917,739,280)	--	(5,917,739,280)
Laba Usaha	12,626,939,467	(723,134,888)	(59,707,750)	5,926,357,550	(796,801,267)	5,129,556,283
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat						
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs-	--	--	--	(252,476,393)	--	(252,476,393)
Pendapatan Bunga	--	--	--	98,110,348	--	98,110,348
Beban Bunga	--	--	--	(151,624,916)	--	(151,624,916)
Lain-lain	--	--	--	177,166,367	--	177,166,367
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	12,626,939,467	(723,134,888)	(59,707,750)	5,797,532,956	(796,801,267)	5,000,731,689
Manfaat Pajak Penghasilan Tidak Dapat	--	--	--	(1,230,513,236)	--	(1,230,513,236)
Laba Setelah Pajak Penghasilan	12,626,939,467	(723,134,888)	(59,707,750)	4,567,019,720	(796,801,267)	3,770,218,453

<u>2012</u>	<u>California Fried Chicken</u>	<u>Sapo Oriental</u>	<u>Cal Donat</u>	<u>Total</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
Aset Segmen	112,108,243,123	8,665,829,759	639,217,208	121,413,290,089	(5,157,575,269)	116,255,714,820
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	5,247,689,589	--	--	5,247,689,589	(5,247,689,589)	--
Aset Tidak Dapat Dialokasi	17,781,156,499	--	--	17,781,156,499	--	17,781,156,499
Jumlah Aset	135,137,089,210	8,665,829,759	639,217,208	144,442,136,177	(10,405,264,858)	134,036,871,319
Kewajiban Segmen	31,376,907,610	--	--	31,376,907,610	--	31,376,907,610
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	26,109,333,930	--	--	26,109,333,930	--	26,109,333,930
Jumlah Kewajiban	57,486,241,540	--	--	57,486,241,540	--	57,486,241,540
Pengeluaran Barang Modal	3,152,548,752	(13,713,409)	(1,559,684)	3,137,275,659	--	3,137,275,659
Penyusutan	1,225,329,729	93,803,463	21,286,866	1,340,420,058	--	1,340,420,058
Penyusutan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	63,608,012	--	63,608,012
Beban Non-Kas Selain Penyusutan						
Amortisasi	1,008,466,157	45,688,921	559,375	1,054,714,453	(143,366,676)	911,347,777
Amortisasi Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	36,766,896	--	36,766,896

<u>2012</u>	<u>California Fried Chicken</u>	<u>Sapo Oriental</u>	<u>Cal Donat</u>	<u>Total</u>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				
				(259,122,535)
				(51,518,964)
				1,580,505
				(309,060,994)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
				(2,924,538,193)
				13,713,409
				1,559,684
				(2,909,265,100)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
				(892,394,391)
				--
				--
				(892,394,391)

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang di tawarkan.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.